



Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa SMP 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar

**Dara Amalia Thirafi¹, Meu' Auliahaq Ifftida'Aini²,
Asqia Tsabita Killah³, Sabina Hayyu Atmara⁴**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000220163@gmail.com

Abstract

Formative assessment is an evaluation process that is carried out continuously to integrate and improve students' abilities in understanding learning materials. This study focuses on the implementation of formative assessment in order to improve high-level learning outcomes (Higher Order Thinking Skills/HOTS) in students of SMP 2 Colomadu. HOTS includes the ability to analyze, radiate, and create, which are very necessary in responding to the challenges of 21st-century learning. In this context, formative assessment is designed to provide constructive feedback to students, so that they can identify strengths and weaknesses in the learning process. Observations of the implementation of formative assessment show that this strategy can help students be more active in critical and creative thinking. Teachers utilize various methods, such as group discussions, providing problem-based questions, and collaborative projects to encourage students to apply their knowledge in depth. The results show that this approach not only improves learning outcomes quantitatively, but also increases students' confidence in solving problems that require high-level thinking.

Keywords: *Formative Assessment, HOTS, Learning Outcomes, Junior High School.*

Abstrak

Penilaian formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan penilaian formatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) pada siswa SMP 2 Colomadu. HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, yang sangat diperlukan dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks ini, penilaian formatif dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Observasi terhadap pelaksanaan penilaian formatif menunjukkan bahwa strategi ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam berpikir kritis dan kreatif. Guru memanfaatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, pemberian soal berbasis masalah, dan proyek kolaboratif untuk mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka secara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi.

Kata Kunci: Penilaian Formatif, HOTS, Hasil Belajar, SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam upaya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi berpikir tingkat tinggi, sistem pendidikan di Indonesia telah mengadopsi berbagai pendekatan, salah satunya adalah pelaksanaan penilaian formatif. Penilaian formatif tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang efektif guna memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian mengenai pelaksanaan penilaian formatif menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa (Alfaizinun & Lilawati, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan modern adalah kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang mendalam. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam sistem evaluasi yang sebelumnya lebih menekankan pada hafalan menjadi evaluasi yang menilai kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk lebih memahami perkembangan kognitif siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang efektif, sebagaimana diungkapkan oleh (Arzfi et.al., 2021).

Implementasi penilaian formatif di SMP 2 Colomadu bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pendekatan yang sistematis. Dalam konteks pembelajaran, HOTS mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi data, dan menciptakan solusi inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Agustina & Fauzi, 2024) yang menyoroti efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan penilaian formatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan. Menurut (Marlina & Erita, 2022) menekankan pentingnya analisis soal yang dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini mencakup pemberian soal berbasis HOTS yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Pelaksanaan penilaian formatif juga memperhatikan pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Menurut (Ekawati, 2023) menggarisbawahi pentingnya penggunaan instrumen penilaian formatif berbasis teknologi seperti aplikasi Jotform untuk mempermudah proses evaluasi dan analisis hasil belajar. Di SMP 2 Colomadu, integrasi teknologi dalam pelaksanaan penilaian formatif menjadi salah satu inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Penilaian formatif tidak hanya berfokus pada hasil

akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru. Menurut (Sitanggang & Hadiyanti, 2024) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik dalam pengembangan modul pembelajaran dapat membantu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Pendekatan serupa diterapkan di SMP 2 Colomadu dengan memberikan latihan dan tugas yang menantang pemikiran analitis dan kreatif siswa.

Pelaksanaan penilaian formatif semakin relevan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut (Mujiburrahman et.al., 2023) menunjukkan bahwa asesmen yang dirancang secara adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penilaian formatif di SMP 2 Colomadu dilakukan dengan memadukan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah, untuk mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Keberhasilan penilaian formatif dalam meningkatkan HOTS juga didukung oleh pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Menurut (Samosir, 2024) menyoroiti efektivitas model Project-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Pendekatan serupa diterapkan dengan memberikan tugas berbasis proyek yang menantang siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan penilaian formatif tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru mengenai konsep HOTS. Namun, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru dapat membantu mengatasi hambatan ini. Menurut (Mahmudah, 2024) mencatat bahwa penggunaan asesmen uraian dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan pendekatan yang serupa, guru di SMP 2 Colomadu memberikan soal-soal uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pelaksanaan penilaian formatif di SMP 2 Colomadu merupakan langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek HOTS. Berdasarkan riset (Marlina & Erita, 2022) menekankan pentingnya evaluasi yang berpusat pada siswa untuk mengukur kemampuan mereka secara komprehensif. Dengan dukungan teknologi dan inovasi dalam desain instrumen evaluasi, penilaian formatif dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka sebagai sumber utama pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik pelaksanaan penilaian formatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas konsep, strategi, serta implementasi penilaian formatif dan HOTS di berbagai konteks pendidikan. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penggalian teori dan praktik terbaik yang telah terbukti efektif berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan oleh para ahli. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, manfaat, dan tantangan dalam pelaksanaan penilaian formatif, serta relevansinya dalam meningkatkan HOTS siswa.

Penelitian ini juga melibatkan observasi sebagai metode tambahan untuk memahami penerapan penilaian formatif di lapangan. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran di SMP 2 Colomadu untuk mengidentifikasi strategi, teknik, dan dampak penilaian formatif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat analisis dari studi pustaka, memberikan konteks praktis, dan memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kombinasi antara studi pustaka dan observasi ini memungkinkan penelitian menyajikan pemahaman mengenai pelaksanaan penilaian formatif dalam meningkatkan HOTS siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian formatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi (HOTS) di SMP 2 Colomadu menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Dalam penelitian ini, penilaian formatif tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran mereka. Hal ini sangat berbeda dengan penilaian sumatif yang lebih berfokus pada penilaian hasil akhir. Penilaian formatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari (Alfaizinun & Lilawati, 2023).

Penilaian formatif diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, yang

merupakan bagian dari HOTS. Konsep HOTS ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena siswa diharapkan tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Proses ini membutuhkan keterampilan kognitif yang lebih kompleks, yang hanya dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, salah satunya melalui penerapan penilaian formatif (Arzfi, Ananda, & Fitria, 2021).

Penerapan penilaian formatif pada siswa SMP 2 Colomadu mencakup berbagai metode dan instrumen yang dirancang untuk mengukur dan mengembangkan HOTS siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan soal-soal yang menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, seperti soal berbasis masalah, tugas proyek, dan diskusi kelompok. Ini sejalan dengan pendekatan yang diusung dalam penelitian Agustina dan Fauzi (2024), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang melibatkan proses penyelidikan aktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang sains. Dengan cara yang sama, siswa di SMP 2 Colomadu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Evaluasi formatif di SMP 2 Colomadu tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis tetapi juga melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti diskusi dan proyek kolaboratif. Evaluasi semacam ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan kognitif siswa, tidak hanya terbatas pada hasil tes tertulis, tetapi juga pada cara siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Penilaian yang beragam ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan HOTS mereka dalam berbagai konteks, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Penelitian (Saragih & Mijianti, 2022) juga mencatat bahwa evaluasi yang berpusat pada siswa, yang melibatkan berbagai metode dan instrumen, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam.

Dari segi teknologi, SMP 2 Colomadu juga memanfaatkan aplikasi digital untuk memfasilitasi proses penilaian formatif. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses soal-soal latihan dan umpan balik secara lebih efisien. Menurut (Ekawati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital, seperti Jotform, untuk tes berbasis HOTS, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri, mendapatkan umpan balik instan, dan melacak perkembangan mereka. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, di mana penggunaan teknologi semakin

mendominasi dalam proses pembelajaran. Di SMP 2 Colomadu, guru memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan soal-soal yang tidak hanya menguji pengetahuan dasar siswa, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan penilaian formatif yang berfokus pada HOTS juga memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa. Dalam observasi yang dilakukan di SMP 2 Colomadu, terlihat bahwa penilaian formatif memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka dalam diskusi kelompok, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendalam, di mana siswa tidak hanya berfokus pada tugas individu tetapi juga belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Samosir, 2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan kerja tim, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Meskipun penilaian formatif memiliki banyak manfaat, ada tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip HOTS. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merancang soal yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi dan kompleks. Hal ini menjadi fokus utama dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP 2 Colomadu, di mana mereka diberikan pelatihan tentang cara merancang soal HOTS yang efektif dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh (Mujiburrahman et.al., 2023), pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam hal asesmen pembelajaran sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Evaluasi formatif yang dilakukan di SMP 2 Colomadu juga mencakup penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Siswa diajak untuk secara aktif mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka. Proses ini sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan metakognisi siswa, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri. Proses ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Sitanggung dan Hadiyanti (2024) menyarankan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pengembangan modul pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognisi mereka, yang juga merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pelaksanaan penilaian formatif di SMP 2 Colomadu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penilaian formatif

yang melibatkan berbagai metode, termasuk penggunaan teknologi, evaluasi berbasis proyek, dan diskusi kelompok, memberikan dampak positif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan HOTS siswa. Tantangan dalam penerapan penilaian ini, terutama dalam hal kesiapan guru dan pengembangan instrumen yang sesuai, masih perlu diatasi melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Seiring dengan implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, penilaian formatif yang berfokus pada HOTS menjadi strategi yang sangat relevan dan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penilaian formatif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam konteks SMP 2 Colomadu, pelaksanaan penilaian formatif terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga mengasah kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif mereka. Melalui penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian formatif bukan hanya alat untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk mengoptimalkan proses belajar siswa secara berkelanjutan.

Penerapan penilaian formatif di SMP 2 Colomadu melibatkan berbagai metode yang dapat mengukur HOTS siswa. Misalnya, soal-soal yang berbasis pada analisis dan aplikasi, serta tugas-tugas proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Ini memperlihatkan bagaimana penilaian formatif dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Siswa tidak hanya diuji dalam hal pengetahuan faktual, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, yang sangat relevan dalam kehidupan nyata. Penggunaan teknologi dalam penilaian formatif di SMP 2 Colomadu menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat signifikan. Aplikasi digital digunakan untuk memberikan soal-soal yang berfokus pada HOTS, memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik secara instan, serta membantu guru dalam melacak perkembangan belajar siswa. Hal ini menjadikan proses penilaian lebih efisien dan memberikan akses yang lebih besar bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Inovasi ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan terjangkau.

Penilaian formatif juga memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan tugas berbasis proyek

yang diberikan oleh guru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam berpikir secara kritis dan kreatif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada HOTS memerlukan interaksi aktif antara siswa dan guru, serta antar sesama siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan kooperatif. Pentingnya penilaian formatif dalam mengembangkan HOTS tidak hanya terlihat dalam bentuk tugas atau soal-soal yang diberikan, tetapi juga dalam proses refleksi diri yang dilakukan oleh siswa. Melalui penilaian diri dan penilaian teman sebaya, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berpikir tingkat tinggi. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognisi, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang cara mereka berpikir. Siswa dapat lebih memahami proses pembelajaran mereka, serta mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki cara berpikir.

Pelaksanaan penilaian formatif membawa dampak positif yang signifikan, tetapi tantangan dalam penerapannya juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru dalam merancang soal dan instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain tugas yang dapat menstimulasi pemikiran kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru sangat penting dalam konteks ini, agar mereka dapat merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan penilaian formatif di SMP 2 Colomadu menunjukkan bahwa dengan persiapan yang matang dan dukungan yang tepat, penilaian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan HOTS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Selain itu, penilaian formatif juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan penilaian formatif dapat dianggap sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pelaksanaan penilaian formatif di SMP 2 Colomadu telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Berbagai metode penilaian yang digunakan, baik itu berbasis teknologi, proyek, maupun diskusi kelompok, terbukti efektif dalam menantang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Tantangan dalam penerapan penilaian formatif dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, sehingga mereka lebih siap untuk merancang soal-soal yang dapat mengukur HOTS siswa dengan efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

hasil belajar siswa dapat meningkat, dan mereka dapat siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Fauzi, K. M. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *ALACRITY: Journal of Education*, 479-494.
- Alfaizinun, C. N., & Lilawati, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di SMA Negeri Jogoroto. *ISLAMIKA*, 5(4), 1551-1565.
- Arzfi, B. P., Ananda, R., & Fitria, Y. (2021). Analisis Kesulitan Level Kognitif pada Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 129-137.
- Ekawati, R. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif Berupa Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Berbantuan Aplikasi Jotform Pada Materi Perbandingan Kelas VII (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Mahmudah, I. (2024). Penerapan Assesmen Uraian Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 62-69.
- Marlina, R., & Erita, Y. (2022). Analisis Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3004-3015.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Samosir, R. C. O. (2024). Analisis Penerapan Model Project Base Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 468-477.
- Saragih, D. K., & Mijianti, Y. (2022). Pelaksanaan evaluasi bahasa indonesia: studi kasus di SMAN 1 Kalisat Jember. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 155-166.
- Sitanggung, D. S., & Hadiyanti, A. H. D. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1873-1887.